



**TINGKAT KEPATUHAN MAHASISWA/I YANG SUDAH DIVAKSIN
DALAM MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA
PANDEMI COVID-19**

Angeline Priscilla Hutapea*, Lyna Hutapea

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No. 288, Cihanjuang
Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*priscillaangeline01@gmail.com (+6281904824812)

ABSTRAK

Sudah hampir 2 tahun lamanya virus covid-19 melanda dunia. Pada saat ini vaksin sudah di produksi dan mulai di sebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Namun dengan adanya vaksinasi covid-19 bukan berarti masyarakat mengabaikan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun, menjaga jarak antar sesama, dan memakai masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang telah di vaksin dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memberikan kuesioner secara online dan tertutup. Sample dalam penelitian ini sebanyak 87 responden yang merupakan mahasiswa aktif dan sudah divaksinasi Covid-19 dengan dosis 1 dan 2 yang mana dipilih dengan teknik simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian didapati sebanyak 13 responden (15%) masih sulit untuk mengurangi interaksi dengan orang yang tidak serumah, 82 mahasiswa (94,3%) selalu menggunakan masker setiap kali keluar rumah atau bertemu orang lain, dan 54 mahasiswa (62%) sering melakukan cuci tangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang sudah di vaksin > 50% sudah mematuhi protokol kesehatan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kesadaran dan pendidikan kesehatan terkait pentingnya tetap menjaga protokol kesehatan setelah vaksinasi covid-19.

Kata kunci: covid-19; kepatuhan; mahasiswa/i keperawatan; protokol kesehatan; vaksin

**THE COMPLIANCE LEVEL OF STUDENTS WHO HAVE BEEN VACCINATED
IN IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS DURING THE COVID-19
PANDEMIC**

ABSTRACT

It has been almost 2 years since the Covid-19 virus has hit the world. At this time the vaccine has been produced and began to be distributed to various levels of society. However, with the Covid-19 vaccination, it does not mean that people ignore health protocols, such as washing hands with soap, keeping a distance between each other, and wearing masks. This study aims to determine the level of compliance of Indonesian Adventist University students who have been vaccinated in implementing health protocols using quantitative descriptive methods by providing online and closed questionnaires. The sample in this study was 87 respondents who were active students and had been vaccinated against Covid-19 with doses 1 and 2 which were selected using a simple random sampling technique. The data analysis method used is descriptive quantitative. The results of the study found that as many as 13 respondents (15%) still found it difficult to reduce interactions with people who were not at home, 82 students (94.3%) always used masks every time they left the house or met other people, and 54 students (62%) frequently wash their hands. Based on these results, it can be concluded that Indonesian Adventist University students who have been vaccinated > 50% have complied with the health

protocol. The results of this study can be used as an effort to increase awareness and health education regarding the importance of maintaining health protocols after COVID-19 vaccination.

Keywords: covid-19; health protocols; nursing student; obedience; vaccine

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang suatu penyakit yang menjadi ancaman bagi seluruh umat manusia berupa pandemic covid-19 atau bisa disebut (Coronavirus Disease). Virus corona didpterama kali tersebar di kota Wuhan, China pada bulan Agustus 2019. Dan pada awal 2020 virus ini mulai di kenal dan menyebar ke berbagai belahan dunia. Diketahui penularan viris covid-19 jugabisa terjadi melalui droplet (percikan) dari saluran pernapasan, penularan dengan cara ini dapat terjadi jika seseorang melakukan kontak erat (dalam jarak kurang dari 1 meter) dengan orang yang sudah terkontaminasi virus, seperti bersin, batuk, dll.pandemi covid-19sudah banyak merubah tatanan kehidupan. Data dari WHO menyebut kan, tercatat sebanyak 219.456.675 kasus terjangkit dan 4.547.782 orang meninggal akibat covid-19. Di Indonesia sudah terdata 4.219.286 kasus terjangkit virus dengan angka kematian 142.173 (Our World in Data, 2021). Untung nya saat ini telah di temukan vaksin untuk menangani penyebaran virus covid-19, namun, meski demikian proktokol kesehatan seperti pembatasan sosial (social distancing), pembatasan fisik (physical distancing), mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, dan memakai masker masih harus tetap di lakukan untuk membantu memutus mata rantai penularan virus covid-19.

Pemerintah secara resmi telah mengeluarkan surat edaran melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan di

perguruan tinggi, di sekolah serta di instansi Pendidikan lainnya telah di lakukan realisasi kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh (daring) atau dengan kata lain pembelajaran siswa siswi di laksanakan dari rumah atau lokasi masing masing siswa. Pemakaian masker yang baik dan benar dapat menjadi langkah bijak di era sekarang ini untuk mencegah virus covid-19. Akan tetapi penggunaan masker yang benar saja tidak menjadi langkah ampuh untuk dapat memutus penyebaran virus tersebut. WHO mendapati kepatuhan untuk menjaga jarak dan rajin mencuci tangan pakai sabun serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian (PPI) lainnya dapat menjadi langkah yang komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian virus covid-19 (World Health Organization, 2020).

Hal penting lainnya yaitu, penggunaan masker secara tepat. Untuk megendalikan penyebaran Covid-19 yang dapat menyerang saluran pernapasan, dibutuhkan upaya yang komperhensif untuk mencegah penularan lebih lanjut yaitu dengan penggunaan masker yang benar (Hutagaol & Wulandari, 2021). Bagian wajah dadi pangkal hidung hingga dagu harus tertutupi saat menggunakan masker. Tangan harus di bersihkan dengan sabun atau cairan berbahan alcohol sebelum memakai atau setelah melepaskan masker dari wajah. Buang dan sobek masker ketika sehabis digunakan jika sekali pakai. Masker yang dapat dipakai kembali harus di bersihkan atau dicuci sesegera mungkin setelah di gunakan. Masker menjadi senjata yang cukup ampuh dalam

mencegah penularan virus covid-19. Di Indonesia, pemerintah sudah menerapkan gerakan “Semua Pakai Masker”, namun pada kenyataannya masih banyak warga yang tidak menuruti peraturan tersebut hal ini dikarenakan stigma masyarakat yang menganggap protokol kesehatan mengganggu kehidupan sosial mereka (Indrayathi et al., 2021).

Dalam Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun oleh Kesmas dan kemkes (2020) pencegahan virus covid-19 dapat dilaksanakan dengan cara mencuci tangan pakai sabun atau air mengalir sesering mungkin, dapat dilakukan selama 40 detik dengan cara yg tepat. Cuci tangan pakai sabun jauh lebih efektif untuk membunuh virus, bakteri, dan kuman dibandingkan mencuci tangan tanpa sabun atau dengan air saja. Sabun diketahui dapat menghancurkan membrane lipid covid-19, sehingga membuat virus tersebut tidak aktif. Berbagai Lembaga saat ini berinisiatif untuk menyediakan fasilitas CTPS di tempat tempat umum untuk membantu mengatasi penyebaran virus covid-19.

Physical distancing yang disebut juga pembatasan fisik adalah sebagai upaya dalam rangka pengendalian penularan non-farmasi dengan tujuan yaitu memperlambat bahkan menghentikan penyebaran penyakit menular. Tujuan utama dari di laksanakan nya kebijakan ini adalah mencegah kemungkinan adanya kontak fisik dari orang yang sudah terkontaminasi, sehingga dapat menekan terjadinya penularan penyakit, morbiditas, virus dan yang lainnya sehingga dapat berujung pada kematian (Yunus dan Rezky, 2020). Physical distancing sangat efektif dilakukan untuk mencegah mobilitas virus baik secara kontak fisik langsung yang meliputi kontak seksusal maupun

sebaliknya dengan cara menyentuh permukaan yang sudah terkontaminasi atau transmisi melalui udara ataupun terkena droplet (percikan) yang berasal dari bersin ataupun batuk (Yusuf et al, 2020). Physical distancing dapat di terapkan dengan cara tetap berada dirumah rumah dan tidak berpergian kemanapun kecuali untuk beberapa kondisi darurat seperti membeli kebutuhan pokok sehari hari atau untuk berobat, tidak berjabat tangan, dan memanfaatkan fasilitas gadget yang tersedia untuk melakukan aktifitas bekerja atau belajar tetap dari rumah.

Social distancing (pembatasan sosial) merupakan pembatasan kegiatan tertentu untuk menekan potensi penyebaran penyakit menular, bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial, menghindari kontak fisik dan menghindari keramaian. Dalam penerapannya social distancing tidak di perkenankan untuk berjabat tangan, menjaga jarak 1-2meter pada saat bersosial dengan orang lain, apalagi dengan seseorang yang sakit dan beresiko terkena covid-19. Beberapa contoh penerapan social distancing diantaranya yang umum di lakukan adalah bekerja dari rumah (WFH), belajar dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, dan tidak melakukan kegiatan yang mampu mendatangkan khayalak ramai.

Selain beberapa kebijakan tersebut pemerintah saat ini sedang berupaya menekan kasus covid-19 dengan program vaksinasi covid-19. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2021) dengan adanya program vaksin ini dapat mengurangi transmisi atau penularan covid-19, dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat virus covid-19. Tujuan di laksanakan nya program vaksinasi ini agar tercapai nya

kekebalan imun di kelompok masyarakat agar masyarakat bisa terus produktif baik secara sosial maupun secara ekonomi. Pemerintah sudah menargetkan sasaran dari vaksinasi sebanyak 181,5 juta dosis vaksin covid-19 dan pada saat ini terhitung sudah sebanyak 52.676.052 orang telah divaksinasi secara tuntas (19.7%) dari total sebanyak 273,5 juta penduduk di Indonesia (Kemenkes, 2021).

Hasil penelitian Abo & Smith, (2020) vaksin akan memiliki efek positif yang signifikan pada resiko keseluruhan jika sebagian besar masyarakat menerima vaksin atau jika vaksin tersebut digunakan untuk melengkapi tindakan pencegahan yang sudah ada seperti mencuci tangan dengan sabun, penggunaan masker, dan menjaga jarak. Namun demikian banyak dari masyarakat memandang salah arti dari vaksinasi sendiri. Pandangan masyarakat bahwa jika mereka sudah di vaksin maka akan cukup kebal untuk tidak terkena covid-19 tanpa kepatuhan terhadap protokol kesehatan.

Kepatuhan diambil dari kata patuh. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh memiliki arti yaitu taat kepada perintah, suka menuruti perintah atau disiplin dan taat kepada aturan. Istilah kepatuhan dapat digunakan sebagai gambaran perilaku masyarakat. Ada 3 bentuk perilaku kepatuhan yaitu: (1) Penerimaan, penerimaan terjadi karena beberapa orang memiliki kecenderungan mau di pengaruhi oleh orang yang lebih berpengalaman dan berwawasan luas. (2)Konformitas, yaitu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku dan kepercayaan mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. (3)Ketaatan, adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana

seseorang menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang berwenang, bukan kemarahan atau agresi tapi lebih kepada bentuk hubungan dengan pihak atau figure otoritas (Lathifa et al., 2021). Banyak factor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang, termasuk pengetahuan, motivasi, keyakinan dan persepsi terhadap berbagai upaya pencegahan penyakit, kualitas instruksi kesehatan, lingkungan, dan kemampuan seseorang mengakses sumber yang ada. Kepribadian seseorang juga berpengaruh dalam membentuk kepatuhan seseorang. Dalam penelitian Purwanti dan Amin di temukan bahwa mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert. Hal ini di karnakan mahasiswa dengan kepribadian ekstrovert dinilai memiliki daya adaptasi dan kemampuan penyesuaian diri yg lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh Harjudin, fenomena ketidakpatuhan seseorang dalam menjalankan protokol kesehatan dinilai aneh karna sebenarnya mereka menyadari pentingnya menaati protokol kesehatan dan sadar bahaya serta dampak dari virus covid-19. Perubahan lingkungan dan situasi yang drastic sangat mempengaruhi kondisi mental seseorang untuk mudah menaati peraturan yang sudah dibuat. Apalagi dengan adanya kebijakan vaksinasi yang menjadikan sebagian besar individu tidak mau menaati protokol kesehatan. Mereka menganggap vaksin yang sudah disuntikkan ke dalam tubuh mereka sudah menjadi tameng dan membuat imun mereka kuat dan kebal terhadap virus covid-19. Sangat disayangkan, padahal semestinya vaksin

dan protokol kesehatan dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan agar tubuh terlindungi dengan baik. Mahasiswa sebagai makhluk yang berpendidikan berperan penting untuk tetap menjalankan protokol kesehatan di tengah pandemic covid-19. Oleh karena itu tujuan dibuatnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa patuh mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan di era pandemic covid-19 meski sudah di vaksin.

METODE

Penelitian ini dilakukan setelah dinyatakan lulus etik dengan nomor etik No.165/KEPK-FIK.UNAI/EC/VI/21.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dengan metode pengambilan sample yang dipilih yaitu simple random sampling. Penelitian ini diadakan di kota Bandung, Indonesia dan partisipan penelitian adalah 87 mahasiswa UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA yang telah di vaksin dari berbagai fakultas dan tingkatan. Data di kumpulkan melalui kuesioner yang terak di bagikan secara online baik kontak secara personal melalui berbagai media sosial ataupun melalui whatsapp grup mahasiswa. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validasi dengan nilai berdasarkan r_{hitung} (*Corrected Item-Total*) $> r_{tabel}$ sebesar 0.213 dan item atau pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrument dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai Cronbach's Alpha adalah $0.711 > 0.6$, maka kuesioner dinyatakan reliable atau memenuhi syarat. Kuesioner tersebut disertai dengan data demografis seperti jenis kelamin dan fakultas. Data yang sudah dikumpulkan ini bersifat rahasia dan tertutup. Setelah dilakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan uji pearson untuk analisis

data. Data dihitung menggunakan untuk mengetahui frekuensi jawaban responden yang sering muncul. Jika hasil sudah terkumpul maka akan dilihat dan dinilai apakah mahasiswa UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA yang sudah di vaksin, patuh atau tidak dalam menjalankan protokol kesehatan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui data distribus responden dan frekuensi kepatuhan mahasiwa yang sudah menerima vaksin dalam mematuhi protokol kesehatan. Data distribusi dan presentasi kepatuhan mahasiwa dalam mematuhi protokol kesehatan untuk upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19 akan dibahas pada pembahasan.

Tabel 1.
Data Distribusi Fakultas Responden (n=87)

| Fakultas | f | % |
|------------------------------|----|------|
| Ilmu Keperawatan | 48 | 55,2 |
| Ekonomi | 23 | 26,4 |
| Ilmu Filsafat | 2 | 2,3 |
| Teknologi Informasi | 6 | 6,9 |
| Keguruan dan Ilmu Pendidikan | 8 | 9,2 |

Tabel 2.
Data Distribusi Jenis Kelamin Responden (n=87)

| Jenis Kelamin | f | % |
|---------------|----|----|
| Perempuan | 67 | 77 |
| Laki-laki | 20 | 23 |

Tabel 3. Hasil Penelitian Kegiatan yang Diterapkan Mahasiswa

| Peraturan | Jenis Kegiatan | Frekuensi/Persentase (%) |
|-------------------------------|---|---|
| Social Distancing | Menjaga jarak sekitar 1.5-2m ketika bertemu orang lain | Tidak pernah: 1 (1,1%) Kadang-kadang: 34 (39,1%) Sering: 52 (59,8%) |
| | Membatasi diri untuk tidak berpergian ke area umum seperti mall/pertokoan, pasar, terminal, dan lain-lain | Tidak pernah: 3 (3,5%) Kadang-kadang: 29 (33,3%) Sering: 55 (63,2%) |
| | Mengurangi frekuensi interaksi dengan orang selain yang tinggal serumah | Tidak pernah: 13 (15%) Kadang-kadang: 20 (23%) Sering: 54 (62%) |
| | Mengurangi jumlah orang yg anda temui setiap hari | Tidak pernah: 2 (2,3%) Kadang-kadang: 23 (26,4%) Sering: 62 (71,3%) |
| | Tidak berbagi apapun yang memungkinkan terjadi perpindahan virus (misalnya berbagi peralatan makan dan minum serta alat-alat pribadi lainnya) | Tidak pernah: 7 (8%) Kadang-kadang: 27 (31%) Sering: 53 (61%) |
| | Melakukan kegiatan dari rumah | Tidak pernah: 2 (2,3%) Kadang-kadang: 18 (20,7%) Sering: 67 (77%) |
| Mencuci Tangan | Mencuci tangan dengan benar (pakai sabun, minimal 20 detik, air mengalir) dan sering terutama sebelum dan setelah melakukan kegiatan | Tidak pernah: 0 (0%) Kadang-kadang: 33 (38%) Sering: 54 (62%) |
| Pemakaian Masker Secara Tepat | Menggunakan masker setiap kali keluar rumah atau bertemu orang lain | Tidak pernah: 0 (0%) Kadang-kadang: 5 (5,7%) Sering: 82 (94,3%) |

PEMBAHASAN

Data Distribusi Fakultas Responden

Tabel 1 diketahui bahwa terdapat sebanyak 87 mahasiswa yang telah menerima vaksin yang mengikuti penelitian ini. Responden terdiri dari 48 mahasiswa dari fakultas ilmu keperawatan, 23 mahasiswa dari fakultas ekonomi, 2 mahasiswa dari fakultas ilmu filsafat, 6 mahasiswa dari fakultas teknologi informasi, dan 8 mahasiswa dari fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan.

Data Distribusi Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 diketahui bahwa responden yang terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 67 responden (77%) dan 20 responden (23%) laki-laki.

Hasil Penelitian Kegiatan yang Diterapkan Mahasiswa

Tabel 3 disimpulkan rata-rata mahasiswa yang sudah menerima vaksin Covid-19 mematuhi protokol kesehatan. Hal ini ditunjukkan melalui data yang diperoleh peneliti dimana dari 87 responden dalam menerapkan protokol kesehatan *social distancing* lebih banyak yang sulit untuk mengurangi frekuensi interaksi dengan orang selain yang tinggal serumah yaitu sejumlah 13 responden (15%), kemudian sekitar 7 (8%) orang yang sulit untuk tidak berbagi apapun yang memungkinkan terjadi perpindahan virus (misalnya berbagi peralatan makan dan minum serta alat-alat pribadi lainnya). Kegiatan lain yang merujuk kepada *social distancing* hanya 1-3 mahasiswa yang sulit untuk melaksanakannya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa tidak semua yang sering menerapkan *social distancing*. Beberapa mahasiswa masih kadang-kadang menerapkan protokol kesehatan *social distancing*. Dari hasil

yang di dapat bisa di simpulkan > 50% mahasiswa tidak sulit untuk menerapkan *social distancing*.

Social distancing merupakan bentuk intervensi nonfarmasi yang dapat menghambat penyebaran virus, yaitu jarak fisik antar manusia atau mengurangi keramaian atau kumpulan dalam masyarakat di tempat-tempat seperti sekolah atau tempat kerja sehingga mampu membantu mengurangi kasus terinfeksi (Lathifa et al., 2021). Memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 adalah dengan dilakukannya pembatasan sosial (*social distancing*) dan juga pembatasan fisik (*physical distancing*) (PPNI, 2020).

Kepatuhan mahasiswa dalam pemakaian masker dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dimana tidak ada mahasiswa yang tidak menggunakan masker, namun demikian kadang-kadang mahasiswa masih sulit untuk menggunakan masker yaitu sebanyak 5 mahasiswa (5,7%). Data yang diperoleh menunjukkan 82 mahasiswa (94,3%) selalu menggunakan masker setiap kali keluar rumah atau bertemu orang lain. Hal ini menunjukkan mahasiswa mematuhi protokol kesehatan pemakaian masker dan tidak sulit untuk dilakukan.

Penggunaan masker yang benar ketika keluar rumah atau bertemu orang lain adalah upaya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang terjadi melalui droplet (percikan) ketikan kontak erat dengan orang yang terinfeksi. Penggunaan masker merupakan langkah yang komprehensif dalam pencegahan dan pengendalian virus Covid-19 (WHO, 2020).

Mahasiswa patuh dalam mencuci tangan pakai sabun dengan benar (minimal 40 detik, air mengalir) dan sering terutama sebelum dan setelah melakukan kegiatan, dimana hal ini ditunjukkan melalui data yang diperoleh tidak ada mahasiswa yang tidak pernah mencuci tangan. Namun dari 87 mahasiswa, masih ada yang melakukannya hanya kadang-kadang yaitu 33 mahasiswa (38%) dan 54 mahasiswa (62%) sering melakukan kegiatan tersebut. Kepatuhan dalam menjaga kebersihan tangan merupakan tindakan pencegahan dan penularan yang penting untuk diterapkan, dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir mampu membunuh bakteri, virus, kuman, dan juga penyakit (Sinaga et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i UNAI yang sudah divaksin belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari selama pandemic. Mahasiswa masih kadang-kadang melakukan menjaga jarak dan membatasi diri, khususnya dalam mengurangi frekuensi interaksi dengan yang bukan serumah. Namun disisi lain tidak ada mahasiswa yang tidak mematuhi penggunaan masker dan mencuci tangan, walaupun terkadang masih ada mahasiswa yang sulit untuk melakukan. Mahasiswa UNAI yang sudah di vaksin > 50% sudah mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abo, S. (2020). Is a COVID-19 vaccine likely to make things worse?. *Vaccines*, 8(4), 761.

Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker

Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(2), 66-72.

Indrayathi, P. A., Januraga, P. P., Pradnyani, P. E., Ward, P. R., & Gesesew, H. A. (2021). Perceived Social Norms as Determinants of Adherence to Public Health Measures Related to COVID-19 in Bali, Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 9, 269.

Kementerian Kesehatan RI (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf

Kementerian Kesehatan RI. (2021a). Data Vaksinasi Covid-19. [Kemenkes.go.id](https://kemkes.go.id)

Kementerian Kesehatan RI. (2021b). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. 2020, 1–16.

Kementrian Kesehatan RI. (2021). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. *Kementerian Kesehatan RI*, 9, 22–50. Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disiase (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://lldikti3.kemdikbud.go.id/v6/2020/04/21/>

Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Jurnal Syntax*

Transformation, 1(4), 14-19.

Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & ... (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic: Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19. *Proceding of Inter ...*, 1(1), 1-8. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/598>

Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinisasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 5(2), 43-51.

Ode Harjudin, L. (2020). Dilema Penanganan Covid-19: Antara Legitimasi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(1), 90-97.

Our World In Data (2021). Jumlah Kasus Covid-19 Dunia dan Indonesia. <https://ourworldindata.org/corona-virus-data>.

PPNI. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Purwanti, N., & Amin, A. (2016). Kepatuhan ditinjau dari Kepribadian Ekstrovert-Introvert. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas*

Yudharta Pasuruan, 3(2), 87-93.

Sinaga, L. R., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat di Tengah Mewabahnya Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 19-28.

WHO (World Health Organization). (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks Covid-19. *World Health Organization*.

WHO (World Health Organization). (2020, Juni 5). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks Covid-19. Retrieved September 30, 2020, from World Health Organization.: <https://webcache.googleusercontent.com/searchq=cache:uXSkaBSb5wkJ:https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.

Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. <http://digilib.uinsgd.ac.id>, 1(1), 1-10.

